

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Suku Banggai merupakan suku asli yang mendiami Kepulauan Banggai di Kabupaten Banggai Kepulauan. Suku Banggai yang berada di Dusun Kokolomboi termasuk Suku Sea-Sea yaitu Suku Banggai yang hidup di pegunungan. Kearifan budaya local Suku Banggai di Dusun Kokolomboi masih sangat terjaga dan masih dilestarikan oleh Tokoh adat, Lembaga adat serta masyarakat setempat. Mereka sangat memegang erat tali persaudaraan yang disebut *Montolutusan*. Terdapat lembaga adat Togong Tanga yang bertujuan untuk menggali dan melestarikan kembali adat budaya Suku Banggai yang telah hilang.

Masyarakat Dusun Kokolomboi juga selalu ikut serta dalam pelestarian tersebut seperti melakukan tarian Balatindak dan Batongan. Masyarakat disini bermata pencaharian sebagai Petani. Masyarakat sebaiknya harus dibimbing tentang Kepariwisata agar lebih bisa memanfaatkan peluang-peluang wisata yang ada di Dusun Kokolomboi. Selain itu, peran pemerintah diharapkan bisa mendukung pelestarian kearifan budaya local Suku Banggai yang ada di Dusun Kokolomboi.

Semoga saja kedepannya masyarakat Kokolomboi bisa bekerjasama dengan pemerintah dalam melakukan pelestarian budaya local Suku Banggai agar bisa tercapai dusun wisata budaya yang unik dan menarik yang sudah direncanakan sebelumnya dan beda dari yang lain. Sehingga bisa menarik banyak wisatawan yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

B. Saran

Agar Dusun Kokolomboi semakin baik dan maju kedepannya, penulis memiliki beberapa saran yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan ikut berpartisipasi dalam pelestarian kearifan budaya local Suku Banggai yang ada di Dusun Kokolomboi.
2. Pemerintah harus lebih giat turun kelapangan untuk melihat potensi apa saja yang ada di Dusun Kokolomboi seperti kearifan budaya lokalnya yang sebenarnya harus dikembangkan dan dilestarikan serta bisa dijadikan sebagai daya tarik wisata.
3. Pemerintah juga harus bisa menjaga komunikasi dengan masyarakat Kokolomboi, Lembaga adat dan Tokoh adat sehingga diperlukannya pendekatan yang intens terhadap masyarakat maupun Tokoh adat dan lembaga adat, sehingga pola pikir masyarakat akan kesadaran dan keuntungan sebuah wisata pada masa yang akan datang terbentuk dengan baik.
4. Masyarakat Dusun Kokolomboi agar lebih memperhatikan akses jalan menuju Kokolomboi yang seharusnya perlu diperbaiki dan di pasang papan penunjuk arah menuju Dusun Kokolomboi.
5. Lembaga adat membuat kegiatan sosialisasi tentang Pariwisata untuk masyarakat Kokolomboi, Walaupun ini seharusnya tugas dari pemerintah dan nyatanya pemerintah belum berperan dalam hal ini, jadi ada baiknya lembaga adatlah yang berperan dalam hal ini dengan mendatangkan Narasumber dari luar.